

**BALL CUTTER'S WIFE ACTIVITY FOR INCREASE FAMILY
ECONOMY (STUDY ON LALANG TOWN SUNGAI APIT SUBDISTRICT
KABUPATEN REGENCY)**

Desi Musalmah

Email : Dessyazzam48@gmail.com

Dibimbing oleh Drs. Yoskar Kadarisman

Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

ABSTRACT

Ball cutter's wife activity is important for increase famaly's economy. The kind of activities is do also such as Taylor, Nunny Act. The thing of being motivation for ball cutter's wife in order her family is good. Time for work is not disturb her duty as wife in family. And the the all of family is are cooperate for being kind family.

Key words: *Neccesary, Economy*

**PERAN ISTRI BURUH TANI KARET DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI KELUARGA (STUDI DI DESA LALANG KECAMATAN
SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK)**

Desi Musalmah

Email : Dessyazzam48@gmail.com

Dibimbing oleh Drs. Yoskar Kadarisman

Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

ABSTRAK

Peran istri buruh tani sangat penting agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Berbagai kegiatan ekonomi pun di lakukan oleh mereka seperti berdagang, menjahit, pembantu rumah tangga dan lain sebagainya. Hal yang menjadi motivasi bagi istri buruh tani adalah agar keluarga sejahtera. Waktu yang di gunakan untuk bekerja tidak mengganggu tugasnya sebagai istri buruh tani. Semua anggota keluarga bekerja sama agar ekonomi keluarga tercukupi.

Kata kunci : *Kebutuhan, Ekonomi*

Pendahuluan

Pembangunan pertanian sebagai realisasi dari kebijakan pemerintah telah tersebar di berbagai daerah dengan potensi yang berbeda, karena potensi yang berbeda itu maka pelaksanaan pembangunan pertanian akan didasarkan pada ketersediaan sumberdaya alam yang dominan di daerah tersebut dan daya dukung lainnya. Serta Berbagai macam pandangan mengatakan bahwa bekerja sebagai petani itu merupakan sebuah usaha mandiri yang sangat membantu kehidupan ekonomi keluarga yang digelumuri oleh berbagai macam kebutuhan.

Hasil pertanian itu sangat penting bagi suatu Negara, karena dengan hasil pertanian dapat menjadikan Negara sedang berkembang dan di Negara tersebut dapat bersaing dengan Negara lain dalam menghasilkan produk-produk yang bermutu tinggi dan berkualitas bagus. Selain meningkatkan suatu Negara, juga meningkatkan lowongan pekerjaan, mengusahakan inovasi baru baik dengan jenis dan motif barang yang dihasilkan. Untuk menghasilkan suatu produksi dari pertanian suatu Negara harus juga memerlukan teknologi yang canggih, karena teknologi merupakan alat yang penting dalam menentukan tingkat daya saing sektor industri manufaktur dari hasil pertanian suatu Negara.

Salah satu hasil pertanian yang cukup didominasi oleh masyarakat yaitu karet. Karet merupakan bahan dasar dalam industri pembuatan ban, pakaian, alat-alat rumah tangga, dan sebagainya.

Pekerjaan sebagai buruh tani karet juga banyak dilakukan oleh kaum ibu mengingat pekerjaan ini tidak begitu memerlukan tenaga yang maksimal yang seperti yang dimiliki oleh kaum laki-laki.

Masalah ketenagakerjaan di Negara kita, merupakan masalah yang tiada henti-hentinya. Kurangnya lapangan pekerjaan, tingginya angka pengangguran, kemiskinan, dan sebagainya merupakan masalah sosial yang kian hari semakin parah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia harus bekerja. Melalui kerja seseorang memperoleh hasil yang dapat mereka pergunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan demi kelangsungan hidupnya. Hal ini tidak hanya terjadi pada kaum laki-laki sebagai pemikul tanggung jawab dalam mencari nafkah. Perempuan pun ikut memikul tanggung jawab tersebut meskipun perannya sebagai ibu rumah tangga sudah cukup kompleks. Kecuali itu pandangan orang tentang seputar peranan pria dan ibu rumah tangga memberikan peluang bagi kaum ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah mencari nafkah, walaupun secara tradisional orang beranggapan bahwa mencari nafkah atau menafkahi keluarga adalah tanggung jawab kaum adam.

Ditinjau dari kehidupan keluarga secara keseluruhan, ibu berperan sebagai “Ratu rumah tangga” yang berperan sebagai pendamping suami dan menjalani bahtera rumah tangga. Oleh karena itu ia memegang peranan yang sangat vital bagi terciptanya suatu iklim keluarga yang baik, yang selanjutnya dapat memberikan

kondisi kepada terciptanya suatu situasi pendidikan dalam keluarga.

Dalam kedudukan yang vital ini ibu memiliki berbagai peranan, tergantung dalam kaitan mana kita melihatnya; yang sudah merupakan pendapat umum berkaitan dengan pelaksanaan peranannya sebagai ratu rumah tangga itu, pertama-tama ialah berkaitan dengan tata laksana kerumahtanggaan, tatalaksana makanan dan tatalaksana busana atau pakaian. Peranannya ini, yang kadang dianggap kurang berarti, sebenarnya tidak sesederhana dugaan orang. Ketiga jenis tatalaksana tersebut kini bahkan telah merupakan bidang studi yang cukup luas dan kompleks.

Seorang istri tidak jarang mempunyai pekerjaan yang barangkali sama beratnya dengan sang suami, dalam keluarga ia tetap tidak kehilangan peranannya sebagai ratu rumah tangga. Itulah sebabnya maka sering dikatakan bahwa seorang istri sekarang memiliki peran-ganda atau multi peranan. Sebagaimana yang dinyatakan Kartini Kartono “bahwa peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga itu cukup berat. Dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan semacam pembagian kerja (*division of labour*), di mana suami terutama sekali bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga; tetapi acap kali juga berperan sebagai pencari nafkah. Dalam pengurusan rumah tangga ini yang sangat penting ialah faktor kemampuan membagi-bagi waktu dan tenaga untuk melakukan 1001 macam tugas pekerjaan di rumah, dari subuh dinihari sampai larut malam”. Untuk mencapai

ekonomi keluarga yang mandiri tidak hanya dibebankan kepada suami tetapi juga dilakukan oleh istri. Kondisi ini sudah dilakukan oleh banyak rumah tangga, salah satu diantaranya ialah ibu rumah tangga di desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berapa besar kontribusi yang diberikan istri dalam membantu mencari nafkah bagi keluarga?
- b. Bagaimana pembagian waktu kerja istri buruh tani karet di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak ?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri buruh tani karet di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.
- b. Untuk mengetahui besar kontribusi yang diberikan istri dalam membantu mencari nafkah bagi keluarga
- c. Untuk mengetahui pembagian waktu kerja istri buruh tani karet di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan member manfaat:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi

pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan peran istri dalam rumah tangga.

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penelitian lainnya dalam penelitian lebih lanjut. Sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi).

Persiapan Peran

Persiapan merupakan tahap awal dalam sosialisasi yang dilakukan oleh manusia. Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itulah seseorang sudah

memiliki persiapan untuk melakukan tindakan sesuai dengan lingkungan untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

Contoh: Kata “makan” yang diajarkan ibu kepada anaknya yang masih balita diucapkan “mam”. Makna kata tersebut juga belum dipahami tepat oleh anak. Lama-kelamaan anak memahami secara tepat makna kata makan tersebut dengan kenyataan yang dialaminya

Meniru disebut tahap bermain yang ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini anak mengenal “significant other” yaitu orang-orang di sekitarnya yang dianggap penting bagi pertumbuhan dan pembentukan diri, misal: ayah, ibu, kakak, pengasuh, kakek, nenek, yang sering berinteraksi dengannya. Contoh: seorang anak kecil selalu meniru apa yang dikerjakan orang di sekitarnya dan menerima apa yang sudah dilihatnya.

Peran Ganda

Depdikbud (2002 : 854) mendefinisikan peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan berbagai pihak dan tampil

dalam berbagai situasi, maka dalam kehidupannya dapat tampil dalam berbagai peran. Dalam hubungannya dengan anak orang tua memainkan peranannya sebagai pendidik dalam keluarga, yang harus membimbing, mengawasi, dan memberikan motivasi belajar kepada anak-anaknya. Dengan demikian orang tua (ayah dan ibu) berperan sebagai pendidik (peranan edukasi).

Soelaeman mengemukakan bahwa pelaksanaan suatu peranan tertentu tidak tampil dalam bentuk yang seragam, melainkan disamping berkaitan dengan siapa yang dihadapi atau dengan siapa ia berkomunikasi, tergantung juga dari situasi yang menyertai permainan peranan tersebut. Peranan itu dapat tampil sebagai suatu pola tingkah laku yang dianggap harus dilakukan seseorang untuk memantapkan kedudukannya.

Konsep Keluarga

Keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi mencakup orang-orang dewasa dari dua jenis kelamin, setidaknya sepasang dari mereka memiliki hubungan seks yang direstui oleh masyarakat, dengan satu anak atau lebih, anak kandung atau anak angkat dari orang-orang dewasa yang hidup bersama secara seksual.

Pada dasarnya keluarga adalah suatu perwujudan sistem jaringan sosial. Keberadaan masing-masing keluarga akan menentukan kelangsungan hidup, bahkan keberadaan masyarakat sangat diwarnai fungsi masing-masing keluarga dalam mempertahankan

dan membangun dirinya. Oleh karena itu perlu disadari bersama bahwa sedikit atau banyak setiap keluarga tentu menyelenggarakan pendidikan atau mendidik anggota keluarganya untuk berkembang lebih baik

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Dilihat dari permasalahan dan tujuan penelitian maka tipe penelitian adalah deskriptif dan teknik penelitian adalah survey, dimana penelitian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk meneliti seluruh populasi, dengan demikian penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dan penelitian survey ini akan menuntun peneliti dalam membuat daftar pertanyaan berupa kuesioner yang dimaksud di atas untuk disebarkan kepada sampel yang sudah ditentukan (Singarimbun, 1989:3).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Adapun alasan pemilihan Desa Lalang karena beberapa tahun belakangan ini tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik menurun.

Sasaran Penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah istri buruh tani yang bekerja dulu sebanyak 17 dan sekarang istri buruh tani yang bekerja sebanyak 25

orang. Teknik yang dipergunakan adalah teknik sensus.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh dengan cara penelitian langsung ke lapangan baik dengan menyebarkan angket guna mendapatkan tanggapan dari responden.

2. Data Skunder

Yaitu data yang sudah ada dan diperoleh langsung dari Desa Lalang yang berupa dokumen-dokumen, laporan atau buku-buku mengenai gambaran umum Desa Lalang, gambaran umum masyarakat Desa Lalang baik dari segi ekonomi, pendidikan, agama, sosial budaya dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview. Dalam mewawancara penulis menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga narasumber dapat mengerti percakapan yang sedang dilakukan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Mardalis (1989:64).

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses bilologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang utama untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan dua indra oleh sebab itu, kedua indra itu harus benar-benar sehat.

3.6. Teknik Analisa Data

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, yaitu data yang diperoleh di kelompokkan dan disusun sedemikian rupa kemudian dianalisis secara deskriptif melalui pendekatan kuantitatif (angka-angka). Terhadap setiap tanggapan responden yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif setelah data tabel indikator variabel di analisis.

Untuk mendapatkan tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi istri buruh tani karet dalam besarnya kontribusi (peran) istri buruh tani karet dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta dalam pembagian waktu bekerja di rumah dan waktu kerja di luar rumah, akan dijelaskan secara deskriptif dengan melihat hasil data survey lapangan dan hasil wawancara terhadap responden.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Alam dan Geografis

Sejarah Indonesia sejak masa Colonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3 % penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3 % dari total pendapatan domestic bruto.

Riau saja memiliki luas area pertanian 55.390 km², dengan luas wilayah 251.000 km². Dan di Kabupaten Siak juga kita ketahui mempunyai lahan pertanian dengan luas 455.600 Ha. Mengarah dari Kabupaten Siak yang dimana telah dibagi beberapa Kecamatan yang disini berdasarkan tempat penelitian bahwa Kecamatan Sungai Apit yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak merupakan pusat penelitian bagi saya yang menyangkut **“Peran Istri Buruh Tani Karet Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”**. Masyarakat Desa Lalang selain bekerja di sektor domestik seorang istri petani juga berperan di sektor publik dalam hal mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Desa Lalang tepatnya pada wilayah utara kota Siak, sedangkan jarak keseluruhan Lalang dari pusat kota Siak kurang lebih 30 km, dengan jarak tempuh kurang lebih 1

jam perjalanan. Batas administrasi Desa Lalang adalah sebagai berikut

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kayu Ara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mengkapan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pusaka

Keadaan penduduk

Penduduk di Desa Lalang mayoritas suku melayu, dimana masyarakat tersebut masih sangat kental dengan adat istiadat yang turun temurun masih melekat hingga saat sekarang ini. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lain, menimbulkan adanya rasa solidaritas antara penduduk cukup baik, hal ini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menunjang kerjasama dan menjalin hubungan dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Desa Lalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Apit yang mulai berkembang dengan pesat, dengan jumlah penduduk 2.168 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 963 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.205 jiwa, disini diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Di mana penduduk tersebut tersebar di 4 Dusun dengan komposisi sebagai berikut: Dusun Lalang sebanyak 681 jiwa, dusun kayu ara 695 jiwa, Dusun Perintis 387 jiwa.

AKTIVITAS ISTRI BURUH TANI DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

Bab ini menyajikan temuan data lapangan dalam bentuk deskripsi mengenai Peran Istri Buruh Tani Karet Di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Maka diharapkan penulisan ini akan memberikan pemahaman secara lebih mendalam tentang bagaimana peranan istri petani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Identitas Responden

Dalam penelitian ini peneliti menentukan responden dengan cara purposive sampling yaitu penarikan sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh penulis, didasarkan atas kriteria yang dimaksud adalah para istri petani karet yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Jumlah responden sebanyak 25 orang yaitu 8 orang istri pemilik lahan, dan 17 orang dari istri pekerja.

Umur Responden

Tingkat umur dipandang penting dalam upaya menggali data karakteristik subjek. Umur merupakan salah satu informasi yang paling mendasar. Umur tidak hanya menentukan dalam kelompok mana seseorang digolongkan yang terpenting adalah bahwa umur juga menjadi suatu yang membedakan sikap dan tingkah laku suatu masyarakat lainnya.

Tingkat umur yang dimiliki seseorang akan memperlihatkan bagaimana aktivitas dan

kemampuan kerja yang dimiliki seseorang tersebut, karena dengan adanya tingkat umur ini seseorang akan mampu melakukan pekerjaan yang lebih berat, disamping didukung oleh kemampuan lainnya diluar dari faktor usia yang dimiliki seseorang dalam usia yang lainnya diluar faktor usia yang dimiliki seseorang dalam usia yang produktif akan mampu menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dan mampu melakukan berbagai jenis pekerjaan. Sebagai manusia juga harus mampu melakukan aktivitas pekerjaannya setiap hari. Tingkat umur juga menjadi patokan untuk melihat pekerjaan yang dilakukan oleh istri buruh tani karet di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit

Periode Masa Kerja Istri Buruh Tani Karet

Masa berkerja istri buruh tani karet sangat bervariasi tergantung tingkat kebutuhan istri buruh tani karet. Semakin besar kebutuhan ekonomi maka semakin lama pula masa kerja istri buruh tani karet tersebut. Berikut ini adalah table yang menggambarkan masa bekerja istri buruh tani

Luas Lahan Garapan Suami Responden

Luas lahan garapan istri buruh tani karet desa Lalang kecamatan Sungai Apit cukup luas yaitu mulai dari 1 ha sampai 4 ha. Penggarapan lahan tersebut biasanya dilakukan secara berkelompok agar hasil yang dihasilkan semakin banyak. Hal yang perlu diperhatikan adalah teknik menyadap karetnya harus ada aturannya agar tidak merusak batang karet tersebut

Pendapatan Suami Responden

Peran istri buruh tani karet desa Lalang Kecamatan Sungai Apit sangat membantun keckupan kebutuhan keluarga. Pendapatan Suami dari istri buruh tani tidak begitu menjamin, karena suami dari istri buruh tani juga berpenghasilan tidak menentu. Berikut ini adalah table untuk melihat besarnya pendapatan suami dari istri buruh karet desa Lalang kecamatan Sungai Apit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Baik secara langsung maupun tidak langsung istri petani di Desa ini yaitu 25 informan tersebut telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga, walaupun sebenarnya pendapatan keluarga merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari seorang suami, kemudian peran ibu rumah tangga dalam kehidupan rumah tangga sangatlah dominan di Desa Lalang ini karena harus mengerjakan semua pekerjaan rumah tangga sendiri dan menyiapkan bekal suami bertani. Mereka harus menyelesaikan segala tugas kerumah tanggaan yang memang sudah seacara kodrati telah menjadi tanggung jawab

mereka dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung proses pertanian. Ibu-ibu memiliki pekerjaan yang bervariasi diantaranya pembantu rumah tangga, pedagang asongan, penjaga kebersihan, industri rumah tangga, penjahit pakaian, penjual makanan, nelayan dan perkebunan karet.

2. Kontribusi Istri buruh tani karet berkisar antara 16,6% sampai 36,3% dimana pendapatan keluarga sudah di atas UMK. Pendapatan keluarga berada diantara Rp 2.590.000 sampai Rp 4.712.000. Pendapatan itu berada di atas Upah Minimum Kerja (UMK) desa lalang kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yaitu Sekitar Rp.1.800.000. Sehingga bisa dikatakan bahwa pendapatan keluarga sudah sangat baik.
3. kebanyakan istri buruh tani karet desa Lalang kecamatan Sungai Apit memilih waktu kerja pada pagi hari. kebanyakan istri buruh tani karet desa Lalang Kecamatan Sungai Apit memilih jadwal kerja lebih dari 4 kali seminggu. Hal ini disebabkan karena gaji mereka ditentukan dari banyaknya jam kerja. Jadi semakin banyak jam kerja maka upah atau gaji mereka semakin besar pula dan bias digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan tersebut, maka peneliti mencoba menyarankan:

1. Agar Pemerintahan Desa setempat lebih membuka lowongan pekerjaan baru bagi istri buruh tani karet lainnya.
2. Agarnya istri buruh tani tetap konsisten dalam melaksanakan tugas sebagai istri dan ibu di dalam rumah tangga meskipun dia bekerja.
3. Bagi suami agar lebih giat lagi dalam mencari lahan pekerjaan sampingan untuk menambah lebih banyak pendapatan
4. Diharapkan bagi pimpinan perusahaan untuk memperhatikan pertambahan gaji para perempuan/istri yang bekerja ini

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.

B. Horton dan Charles L. Hunt. 1996. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.

Elina Yanti, Skripsi, *Hubungan Sosial Antara Petani Pemilik dengan Petani Penyadap di Desa Salo Kabupaten Kampar*, Fakultas Sosiologi, Universitas Riau, 2009

Greenhaus, J. H., dan Beutell, N. J. (1985). *Sources of conflict between work and family roles. Academy of Management Review*,

Halili Toha dan Hari Purnomo. 1987. *Majikan dan Buruh*. Jakarta. Bina Aksara

[http://aagsyugimbal.blogspot.com/2011/02/teori-](http://aagsyugimbal.blogspot.com/2011/02/teori-gender.html#V2011/02/teori-gender.html)

[gender.html#V2011/02/teori-gender.html](http://aagsyugimbal.blogspot.com/2011/02/teori-gender.html#V2011/02/teori-gender.html).

<http://yulianjanipgsdbhs.blogspot.com/2013/02/proses-sosialisasi-menurut-george.html>

<http://rosynira.wordpress.com/tag/proses-sosialisasi-menurut-george-herbert-mead-tahap-persiapan-preparatory-stage/>

Kartini Kartono. 1992. *Psikologi Wanita (jilid 1) Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung. Mandar maju.

Leibo. 1995. *Sosiologi pedesaan*. Yogyakarta : Andi Offset

_____. 1992. *Psikologi Wanita (jilid 2) Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung. Mandar maju.

Mosher AT. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi*. Terjemahan Getting Agricul Moving (1966). Yasaguna. Jakarta.

Puspita, H. 2013. *Konsep, Teori Dan Analisis Gender*. Bogor. PT. IPB Press.

Robert H. Lauer. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Bina Aksara.

Sugiono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Soelaeman. 1994. *Pendidikan Keluarga*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Umar Tirtarahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rinneka Cipta.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Pasal 1 Angka 2.

Wahono. 1995. *Fungsi Keluarga
Dalam Meningkatkan Kualitas
Sumber Daya Manusia*.
Semarang.